

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya di tengah persaingan bisnis yang ketat akan memilih dan menerapkan strategi yang *fit* dengan karakter perusahaan dan kondisi lingkungannya. Perusahaan yang tepat dalam memilih strategi akan mampu mengungguli pesaingnya dalam pertumbuhan dan perolehan laba, serta mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis dalam jangka panjang. Siklus bisnis adalah fluktuasi dalam aktivitas bisnis, yang bergantung pada kondisi lingkungan bisnis. Perusahaan yang lambat menyesuaikan dengan perubahan dalam lingkungan bisnis secara agregat menghadapi tingkat arus kas yang dihasilkan yang lebih rendah dan peningkatan risiko kesulitan keuangan.

Tujuan utama suatu perusahaan seharusnya adalah memaksimalkan nilai atau harga saham perusahaan. Kesuksesan atau kegagalan keputusan manajemen dapat dievaluasi hanya pada dampaknya atas harga saham perusahaan. Investasi dan keputusan pendanaan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dilihat dari kebijakan deviden dan pendanaan internal perusahaan (pendanaan internal berarti berapa banyak pendanaan perusahaan datang dari arus kas) muncul pertanyaan dapatkah manajemen mempengaruhi harga saham melalui kebijakan deviden.

Kebijakan deviden sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan

dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Beberapa penelitian telah mengemukakan bagaimana suatu kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang menunjukkan hal tersebut dilakukan oleh Gordon (1959) dalam Atika (2002) mengenai bagaimana dividen dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Miller dan Scyles (1978) dalam Atika (2002) menemukan bahwa dividen yang tidak relevan terhadap kesejahteraan pemegang saham, bahkan adapula penelitian yang menunjukkan bahwa dividen dapat menurunkan tingkat kesejahteraan pemegang saham (Litzenberger dan Ramaswamy 1979, dalam Atika 2002).

Pengeluaran-pengeluaran modal atau *capital expenditures* perusahaan memiliki arti penting untuk alasan tertentu. Pada tingkat makro ekonomi, pengeluaran-pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah merupakan bagian penting dari *aggregate demand* dan produk nasional bruto, pertumbuhan ekonomi dan *business cycles* (Dornbusch dan Fisher, 1987 dalam Masyhuri, 2003). Sedangkan pada tingkat mikro ekonomi *capital expenditures* berpengaruh pada keputusan-keputusan produksi suatu perusahaan dan rencana-rencana strategisnya (Nicholson, 1992 dalam Masyhuri, 2003). Disamping itu *capital expenditures* juga memiliki hubungan secara langsung dengan kinerja perusahaan (McConnell dan Muscarella, 1985 dalam Masyhuri, 2003).

Pertumbuhan ekonomi dan prospek ekonomi yang terefleksi dalam pertumbuhan penjualan sangat erat sekali berhubungan dengan kebijakan perusahaan untuk menarik investor dan akan menentukan harga saham

perusahaan. Lebih jauh, tingkat harga saham akan menjadi indikator untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam persaingan global di level nasional maupun internasional yang nantinya akan menjadi poin tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya (Suprpto, 2004).

Nicholson (1992) dalam Masyhuri (2003) mengemukakan bahwa *capital expenditures* mempengaruhi keputusan-keputusan produksi, seberapa besar dana yang akan diinvestasikan dalam aset tetap. Disamping itu, *capital expenditures* juga sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat *capital expenditures* maka diharapkan akan semakin baik kinerja perusahaan (McConnell dan Muscarella, 1985 dalam Masyhuri, 2003).

Dari uraian yang telah dikemukakan, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara *sales growth*, *capital expenditures*, dan *dividend pay out* terhadap *return* saham, dengan judul: ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan Faradiba (2003) terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1999 sampai dengan tahun 2001. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil perioda pengamatan yaitu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002, untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan permasalahan yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan kemampuan membagikan deviden, *sales growth* dan *capital expenditures* dari perusahaan tersebut, secara serentak memberikan pengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *sales growth* secara individual memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah *capital expenditures* secara individual memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?
4. Apakah *dividend payout* secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh antara *return* saham dengan pertumbuhan perusahaan, yang dalam penelitian ini diukur dengan kemampuan perusahaan membagikan deviden, pertumbuhan penjualan dan *capital expenditures* dari perusahaan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang berguna, terutama bagi:

1. Pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembagian deviden perusahaan, investasi dalam bentuk *capital expenditures* maupun untuk melihat reaksi pasar terhadap adanya pertumbuhan penjualan.
-

2. Para investor atau pemegang saham dalam menganalisa saham perusahaan.
3. Para akademisi maupun para investor mengenai kandungan informasi baik deviden, *capital expenditures*, maupun *sales growth*.